

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Metode Akrostik Pada Kegiatan Menulis Puisi Untuk Siswa SMPN 2 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020**

##### **1. Perencanaan Penerapan Metode Akrotik pada Kegiatan Menulis Siswa**

Menurut Suparno dan Yunus (2010:1-3) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis yang dimaksud setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu upaya seseorang untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan yang di sampaikan kepada orang lain secara tidak langsung, yang berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga ketrampilan yang lain, kempuan menulis lebih sulit dikuasai. Iskandarwassid (2011:258) berpendapat hal ini disebabkan oleh kemampuan menulis menhendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi

tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa hingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai nilai estetik (seni) yang tinggi dan berasal dari intepretasi pengalaman hidup manusia yang diubah dalam **wujud** yang paling berkesan atau sebagai hasil dari imajinasi dan gagasan penyair yang dituangkan dalam bentuk tipografi yang *spesifik*.

Puisi akrostik biasanya membicarakan apa yang akan menjadi susunan huruf yang membentuk sebuah kalimat di awal baris. Puisi akrostik menggunkan huruf dalam sebuah kata untuk memulai setiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan **topik** kata yang penting. Pada puisi akrostik berbeda dengan puisi yang lain, hal ini dikarenakan pada huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima jumlah baris dalam puisi akrostik ini dapat bervariasi karepada pada pusisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang menjelaskan kata yang dibentuk.

Siswa akan lebuah mudah menyusun kata-kata dalam puisi akrostik karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Puisi akrotik ini merupakan salah satu kegiatan menullis puisi yang paling sukses bagi penulis pemula. Deskripsi ruang menjadi tidak penting, yang terpenting adalah mengaitkan huruf awal dengan gagasan yang dikemukakan.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMPN 2 Bandung dilaksanakan

sebagai berikut: Agar perencanaan dibuat matang maka pihak sekolah meminta guru dalam sebuah kegiatan *workshop*, dalam menyusun RPP guru bahasa Indonesia kelas VII menggunakan contoh yang sudah ada dalam MGMP, metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode akrostik. Dengan demikian perencanaan dalam penerapan metode akrostik pada kegiatan menulis siswa diupayakan semaksimal mungkin sehingga persiapan lebih matang.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Metode Akrostik pada Kegiatan Menulis Siswa**

Hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan metode akrostik dalam menulis puisi melalui pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Selain itu penerapan metode akrostik dalam menulis puisi melalui pembelajaran daring didukung oleh keragaman sumber informasi dan keaktifan interaksi antara guru, siswa dan orang tua siswa. Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan metode akrostik dalam menulis puisi melalui pembelajaran daring adalah kemampuan guru, siswa dan orang tua dalam menguasai internet, segi sarana dan prasarana serta jaringan internet yang tidak stabil serta kesibukan orang tua dalam memani anak belajar.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan dan dituntut untuk mampu menyampaikan materi dengan baik, hal ini memerlukan metode atau cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam proses

penerapan metode akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada pembelajaran daring siswa kelas VII SMPN 2 Bandung berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran menyenangkan yang membuat siswa berani bertanya, berani mencoba atau berbuat, berani mengemukakan pendapat atau gagasan, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain.

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa metode akrostik mempunyai kelebihan bahwa puisi yang disusun dengan metode akrostik berbeda dengan puisi yang lain karena jika huruf-huruf awal barisnya dibaca vertikal maka akan membentuk kata. Menurut Peter C. Crainger model kata yang digunakan akan membawa pengalaman peserta didik pada sesuatu yang telah dikenal dan dipahami mereka sebelumnya (topik tertentu). Hal tersebut tentunya akan membantu proses belajar mengajar di dalam pembelajaran daring. Keunggulan menulis puisi dengan teknik akrostik, yakni lebih variatif pada pola rima dan jumlah barisnya. Pola rima dan jumlah barisnya dapat bervariasi dalam puisi akrostik karena menjelaskan kata yang terbentuk. Mudah untuk dilakukan dan tidak memerlukan biaya yang banyak.

Metode yang diterapkan oleh guru menggunakan metode akrostik dapat berjalan dengan baik dengan siswa mampu mencapai hasil yang baik. Metode akrostik dalam penerapannya adalah salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk menjadikan suasana belajar yang mudah dan menyenangkan.

Dalam proses belajar mengajar akan selalu ada hal-hal yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mampu memanfaatkan dengan sebaik-baiknya segala sesuatu yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran untuk dapat meminimalisir faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan pembelajaran daring memberikan keberagaman sumber referensi yang diperoleh dari internet sehingga pembelajaran tidak monoton dapat meningkatkan interaksi guru, siswa dan orang tua.

Metode akrostik dalam pembelajaran menulis puisi melalui pembelajaran daring dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dan pendidik atau orang tua, serta mendapatkan sumber belajar bervariasi dari segi materi maupun cara penyajiannya. Pembelajaran daring memudahkan guru untuk memberikan petunjuk pada siswa untuk memahami materi pembelajaran melalui arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan.

Selain itu ada juga penghambat pelaksanaan pembelajaran metode akrostik dalam pembelajaran menulis puisi melalui pembelajaran daring yakni kurangnya pemahaman guru dalam pembelajaran berbasis internet. Sedangkan dari siswa terkendala dalam mengakses internet karena faktor jaringan dan kuota internet. Akses internet yang masih minim pada lokasi-lokasi tertentu dan kecepatan akses data menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran online. Selain itu kurang turut serta orang tua untuk membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya kesadaran dan komitmen antara guru, siswa, dan orang tua dalam menggunakan dan membantu terkait pembelajaran daring. Motivasi yang tinggi juga perlu diberikan serta perlu adanya tuntutan kepada siswa agar mampu mengaplikasikan pembelajaran menggunakan internet tersebut. Pembelajaran online menjadi penyadaran bagi guru bahwa perannya saat ini sebagai guru yang mentransfer pengetahuan, suatu saat akan tergantikan oleh guru yang lebih canggih yaitu guru mesin. Kesadaran dari pihak sekolah memikirkan sarana dan prasarana penunjang untuk pembelajaran online, melatih guru agar menguasai teknologi pendukung pembelajaran online serta sosialisasi kepada siswa dan orang tua tentang perubahan metode pembelajaran.

#### **B. Hasil Penerapan Metode Akrostik pada kegiatan Menulis Puisi untuk Siswa SMPN 2 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020**

Dilihat dari hasil prestasi siswa, metode akrostik merupakan metode yang terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan atau antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dibuktikan oleh rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran akrostik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata prestasi belajar siswa yang tidak menggunakan teknik pembelajaran akrostik.

Namun demikian dalam pelaksanaannya penerapan metode akrostik pada kegiatan menulis puisi didapatkan bahwa sebagian siswa tidak menunjukkan keaktifan dan kesungguhan dalam pembelajaran menulis puisi.

Hal ini dapat dilihat dari hanya ketua kelas saja yang merespon group. Kondisi tersebut bisa diatasi dengan adanya cara penyampaian materi yang inovatif oleh guru, yakni dengan *rewards* kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi dapat merangsang siswa untuk tertarik terhadap materi yang disampaikan sehingga terjadi komunikasi yang baik. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai yang baik lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang masih kurang dalam hal mengolah kata-kata menjadi baris-baris puisi yang menarik. Sejumlah tiga belas siswa yang masih memiliki nilai kurang, namun jumlah ini masih tergolong rendah. Dalam hal menulis dibutuhkan latihan yang intens untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis puisi.

Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan metode akrostik, siswa terlihat aktif, antusias dan lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan menulis puisi. Proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dalam kualitas hasil mendapatkan hasil yang positif. Hal tersebut dapat dilihat keterampilan menulis puisi siswa. Hasil kemampuan menulis puisi siswa menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa sudah lumayan baik. Menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik telah berhasil dalam setiap aspek penilaian dalam menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik telah mampu meningkatkan tiap aspek yang dinilai yaitu aspek, diksi atau pemilihan kata, aspek kesatuan makna, aspek persajakan, aspek gaya bahasa, dan aspek pengimajian. Teknik akrostik dikatakan berhasil untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi karena selain memudahkan siswa

dalam menemukan kata awal dalam menulis puisi, teknik akrostik juga mampu meningkatkan ide siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan berbagai hasil temuan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa metode akrostik dalam menulis puisi siswa dengan **sistem** daring sangat efisien. Metode akrostik menjadikan puisi yang dihasilkan menjadi lebih menarik. Dukungan dari sekolah dan teknologi menambah kemampuan belajar metode akrostik secara daring mempermudah siswa dan guru.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Marina Sari (2017) bahwa rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran akrostik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata prestasi belajar siswa yang tidak menggunakan teknik pembelajaran akrostik kelas kontrol. Hasil analisis T hitung lebih besar dari T tabel. Demikian juga penelitian Nafa Disa Maharani (2019) bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV MIN 2 Batang yang diajarkan dengan menggunakan metode akrostik lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan menulis puisi pada siswa yang diajarkan menggunakan metode mengarang bebas. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji t pada taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil yaitu  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$  yaitu  $3,87 > 1,67$ . Dari hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa  $t(\text{hitung})$  berada di daerah penerimaan  $H_a$  sehingga  $H_0$  ditolak, dengan demikian pembelajaran menggunakan metode akrostik berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki potensi untuk dikembangkan guna



meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dalam menulis puisi melalui pembelajaran daring. Dari hasil dan tanggapan siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan teknik akrostik pada kegiatan menulis puisi dalam pembelajaran daring memberi kesan yang baik pada siswa. Teknik akrostik dapat dipakai sebagai alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Teknik akrostik sebagai teknik pembelajaran bahasa Indonesia, dapat mengubah suasana pembelajaran daring menjadi lebih variatif dan menyenangkan.